

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh butir-butir kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, anak-anak di TPA Babakan Sukaratu telah mampu menampilkan perilaku prososial, yang dibuktikan dengan kemampuan anak dalam menunjukkan empati, murah hati, kerja sama, dan kasih sayang. Pada aspek empati, kemampuan anak untuk menunjukkan kepedulian pada teman cenderung lebih tinggi dibandingkan kemampuan untuk dapat menceritakan perasaan teman selama konflik. Pada aspek murah hati, kemampuan anak untuk dapat berbagi sesuatu dengan teman lebih sering dilakukan daripada memberi sesuatu pada teman. Selanjutnya, pada aspek kerja sama, kemampuan anak dalam bergiliran tanpa "rewel" hampir sama dengan kemampuannya dalam memenuhi permintaan tanpa "rewel." Terakhir, pada aspek kasih sayang, kemampuan anak untuk membantu teman mengerjakan tugas lebih sering ditunjukkan dibandingkan dengan kemampuan anak untuk membantu (peduli) pada teman yang membutuhkan.

Kedua, pada dasarnya pengasuh telah melakukan bimbingan untuk mengembangkan perilaku prososial anak, kendatipun bimbingan yang dilakukan belum optimal dan masih cenderung bersifat "tradisional." Hampir dalam semua aspek perilaku prososial (empati, murah hati, kerja sama dan kasih sayang)



strategi pemberian nasihat dan arahan secara lisan kepada anak cenderung dominan dipergunakan oleh pengasuh. Selain itu, pemberian contoh juga dilakukan oleh pengasuh sambil sesekali diiringi dengan intervensi khusus pada anak yang berperilaku menantang agar tidak mengulangi perbuatannya. Dalam memberikan bimbingan untuk mengembangkan perilaku prososial anak, pengasuh belum memiliki pedoman berupa program khusus untuk mengembangkan perilaku prososial anak.

Ketiga, pengasuh merasakan tidak adanya kendala umum yang berarti dalam melaksanakan bimbingan prososial selama ini di TPA. Artinya, latar belakang pendidikan; pengetahuan dan keterampilan dalam mengasuh, membimbing, dan mendampingi anak belajar; tuntutan orang tua; jumlah anak yang harus diasuh; fasilitas dan sumber belajar; serta penghargaan yang diberikan oleh pihak perkebunan, tidak menjadi kendala bagi pengasuh dalam melaksanakan bimbingan prososial. Sementara secara khusus, dalam mengembangkan perilaku prososial pada anak, kendala yang utama yang dirasakan pengasuh adalah kurang memadainya pemahaman mereka tentang karakteristik anak serta adanya perbedaan antara pola pengasuhan orang tua di rumah dengan di TPA.

Keempat, berdasarkan data mengenai kemampuan perilaku prososial anak, bimbingan yang telah dilakukan pengasuh, dan kendala yang dihadapi pengasuh dalam melaksanakan bimbingan prososial serta ditunjang dengan kondisi obyektif di TPA Babakan Sukaratu, maka dihasilkan rumusan program bimbingan hipotetik untuk mengembangkan perilaku prososial anak di TPA tersebut. Program bimbingan hipotetik untuk mengembangkan perilaku prososial

anak tersebut di dalamnya terdiri dari rasional, visi dan misi, tujuan, materi dan bentuk kegiatan, personel pelaksana, sarana dan prasarana, waktu pelaksanaan, dan evaluasi.

B. REKOMENDASI

Berpijak pada hasil penelitian dan kesimpulan di atas, diajukan beberapa rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait, yakni bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling, bagi pihak Perkebunan Malabar, bagi pihak pengasuh TPA, dan bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bimbingan yang dilakukan oleh pengasuh di TPA masih belum optimal dan cenderung bersifat "tradisional". TPA sendiri belum memiliki program khusus bimbingan untuk mengembangkan perilaku prososial anak. Selama ini, aktivitas bimbingan di TPA memang cenderung belum banyak mendapatkan perhatian dari para peneliti dibandingkan dengan Taman kanak-kanak atau Kelompok Bermain. Kondisi ini menjadi semacam "pekerjaan rumah" bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling khususnya konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini agar dapat mengembangkan kajian-kajian atau kelompok diskusi khusus yang membahas tentang aktivitas bimbingan di TPA sebagai salah satu komponen PAUD. Lebih jauh lagi, mahasiswa dapat diberikan kesempatan untuk melakukan praktik atau magang di TPA untuk memberikan bekal ke arah penyiapan tenaga konselor di TPA.

2. Bagi Pihak Perkebunan Malabar

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penghargaan secara materi yang diberikan oleh pihak perkebunan memberikan kepuasan dan menghasilkan komitmen kerja yang baik bagi pengasuh TPA. Akan tetapi penghargaan dalam bentuk nonmateri, yakni adanya kesempatan untuk pengembangan diri pengasuh tampaknya masih perlu ditingkatkan. Kesempatan tersebut berupa penataran-penataran atau pelatihan tentang anak usia dini. Untuk itu, pihak Perkebunan perlu mengupayakan lebih lanjut pemerataan kesempatan tersebut bagi para pengasuh salah satunya melalui kerja sama dengan lembaga-lembaga yang rutin menyelenggarakan pelatihan PAUD seperti BPKB dan sebagainya. Di samping itu, untuk mengoptimalkan dukungan sistem bagi aktivitas di TPA secara keseluruhan, pihak perkebunan dapat mempertimbangkan untuk menambah jumlah tenaga profesional TPA yang bertanggung jawab terhadap proses pendidikan dan bimbingan anak.

3. Bagi Pengasuh Taman Penitipan Anak

Belum optimalnya bimbingan yang dilakukan pengasuh TPA salah satunya disebabkan terlalu banyaknya tugas yang harus dilakukan oleh pengasuh dalam melayani anak. Untuk mengantisipasi hal tersebut, di antara pengasuh dapat melakukan pembagian tugas yang proporsional. Selain itu, pengasuh pun disarankan untuk dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar dan fasilitas bermain yang ada di TPA secara lebih optimal dengan cara melakukan penataan ruang dan memberikan akses yang seluas-luasnya kepada anak untuk bermain. Sebagai tambahan, keterampilan untuk menerapkan teknik bimbingan melalui

bermain atau bercerita, dan menjalin kerja sama dengan orang tua, juga menjadi satu hal yang perlu diupayakan oleh pengasuh.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas di satu TPA yang ada di perkebunan dan fokus masalahnya hanya pada pengembangan perilaku prososial anak. Masih banyak aspek-aspek perkembangan lainnya yang menarik untuk dikaji di TPA, seperti perkembangan kecerdasan, bahasa, atau emosi anak. Untuk itu peneliti selanjutnya dapat mengkaji aspek-aspek perkembangan tersebut dengan menambah subyek, variabel, atau lokasi penelitiannya. Selain itu, perlu dikaji pula secara lebih mendalam mengenai perbedaan pola pengasuhan orang tua di rumah dengan di TPA serta pengaruhnya terhadap perilaku prososial anak. Akhirnya, lebih jauh lagi, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model bimbingan yang sesuai untuk mengembangkan perilaku prososial anak di Taman Penitipan Anak.



